# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## Kerangka Teori

## Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) berasal pada makalah George Akerlof tahun 1970 "The Market for Lemons", yang memperkenalkan istilah informasi asimetris (*asymmetrical information*). Akerlof (1970) mempelajari fenomena ketidakseimbangan informasi antara pembeli dan penjual tentang kualitas produknya, dengan menguji pasar mobil bekas (*used car*). Berdasarkan hal tersebut, Akerlof menemukan bahwa pembeli tidak memiliki informasi mengenai spesifikasi produk dan hanya persepsi mengenai harga dan kualitas produk secara umum. Hal ini menyebabkan pembeli menetapkan harga semua produk dengan harga yang sama, baik produk berkualitas tinggi maupun produk berkualitas rendah, sehingga merugikan pembeli dan penjual barang berkualitas tinggi. Menurut Akerlof, situasi ini dapat diminimalisir ketika penjual dapat memberikan sinyal berupa informasi tentang kualitas barang yang mereka miliki. *Signalling theory* juga dapat digunakan sebagai perspektif investor untuk menilai peluang perusahaan untuk meningkatkan pembiayaan dengan menggunakan informasi dari manajemen (Brigham dan Houston, dikutip dalam Mayangsari, 2018).

Sari dan Priyadi (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa sinyal tersebut berupa informasi tentang kegiatan usaha manajemen perusahaan untuk memenuhi keinginan investor. Sinyal dapat berupa informasi yang dapat

menjelaskan bahwa satu perusahaan lebih baik dari yang lain, seperti nilai keuntungan yang dihasilkan. Manajemen perusahaan akan selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi positif tentang keadaan perusahaan. Demikian pula dalam hal laba, jika laba suatu perusahaan dilaporkan meningkat, maka informasi tersebut termasuk dalam berita baik karena memberikan sinyal mengenai suatu perusahaan yang sedang dalam kondisi buruk. bagus. Sebaliknya jika laba yang dilaporkan mengalami penurunan berarti kondisi perusahaan sedang tidak baik, sehingga dianggap *bad news*. Sinyal dari informasi yang beredar dapat mempengaruhi tindakan investor dan masyarakat sebagai pihak di luar perusahaan.

## Pertumbuhan Laba

* + - 1. **Definisi Laba**

Setiap perusahaan berusaha untuk memaksimalkan keuntungan. Laba yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Harahap (2015:303), laba adalah selisih kinerja pendapatan dari transaksi yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu dikurangi biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

Menurut Subramanyam dan Wild (2014:25) menunjukkan laba (*earning*) atau laba bersih (*net income*) sebagai indikasi profitabilitas suatu perusahaan. Laba bisa menjadi gambaran keuntungan bagi pemegang ekuitas untuk periode atau periode waktu yang bersangkutan, sementara entri dalam laporan merinci bagaimana keuntungan diperoleh.

Sedangkan menurut Samryn (2012:429), yang menyatakan bahwa konsep laba adalah laba sebagai sumber data internal yang dapat diperoleh dari operasi normal perusahaan tanpa memerlukan biaya tambahan untuk melakukan pencatatan. menyimpan dan menggunakan. Berdasarkan interpretasi di atas, dapat disimpulkan bahwa laba adalah bagian pendapatan yang melebihi biaya produksi barang dan jasa dalam suatu periode akuntansi.

Dari definisi diatas, laba dapat simpulkan bahwa kelebihan pendapatan yang dikurangi biaya dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan tersebut, laba biasanya dinyatakan dalam satuan moneter. Keberhasilan suatu perusahaan dapat terlihat pada tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan itu sendiri karena tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dan laba adalah faktor yang menetukan kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri.

* + - 1. **Pertumbuhan Laba**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017) laba bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar ukuran lainnya. Pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba suatu perusahaan dibandingkan laba periode sebelumnya (Keown *et al*., 2017: 136). Pertumbuhan laba merupakan kenaikan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan selama periode atau tahun sebelumnya. Besar kecilnya laba dianggap sebagai ukuran pertambahan harta, yang sangat tergantung pada penentuan ukuran pendapatan dan beban.

Informasi laba dapat digunakan untuk memperkirakan seberapa besar kemungkinan suatu perusahaan akan menghasilkan laba di masa depan dengan memprediksi risiko suatu investasi, dll., Hery (2016:135). Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode yang bersangkutan, sedangkan entri dalam laporan merinci bagaimana laba diperoleh, Andriyani (2015).

Menurut Andriyani (2015) pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut:

Keterangan:

Laba bersih tahunt = laba bersih tahun berjalan

Laba bersih tahunt-1 = laba bersih tahun sebelumnya

* + - 1. **Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan laba bisa digunakan untuk melakukan penilaian kinerja suatu perusahaan. Pertumbuhan laba yang stabil dan tidak mengalami penurunan yang sangat besar menggambarkan kinerja perusahaan yang cukup baik serta menjadi pertimbangan bagi invertor untuk membeli saham dari perusahaan tersebut.

Menurut Hanafi dan Halim (2016:62) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Ukuran Perusahaan

Semakinbesar perusahaan, semakin baik akurasi proyeksi pertumbuhannya.

1. Usia Perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga akurasi laba yang diharapkan masih rendah.

1. Tingkat *Leverage*

Jika perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga berpotensi mengurangi keakuratan pertumbuhan laba.

1. Tingkat penjualan

Semakin tinggi tingkat penjualan di masa lalu, semakin tinggi tingkat penjualan di masa depan untuk pertumbuhan perusahaan.

1. Perubahan pengembalian masa lalu

Semakin besar perubahan pendapatan masa lalu, semakin tidak pasti pendapatan masa depan.

## *Investment Opportunity Set* (IOS)

* + - 1. **Investasi**

Menurut Bodie, Kane dan Marcus (2014:1) investasi adalah komitmen saat ini atau uang atau sumber daya lainnya dengan harapan mendapatkan pengembalian di masa depan. Menurut Fahmi (2015:6) investasi dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk pengelolaan dana untuk memberikan manfaat dengan menempatkan dana tersebut pada suatu alokasi yang diharapkan dapat memberikan tambahan return atau bunga majemuk.

Sedangkan menurut P. Jones (2014:4), pengertian investasi adalah sebagai berikut:

“*An investment can be defined as a commitment to one or more assets to be held for some period of time in the future*.”

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa investasi adalah penggunaan aktiva lancar dengan harapan memperoleh pengembalian di masa yang akan datang.

* + - 1. **Jenis-jenis Investasi**

Ketika seorang investor memiliki kelebihan uang dan ingin berinvestasi, ia dapat memilih dan menentukan jenis aset keuangan yang akan dipilihnya. Menurut Fahmi (2015:7) antara lain sebagai berikut:

1. *Direct Investment*

Investor langsung (*direct investment*) adalah orang yang uangnya dapat langsung diinvestasikan dengan membeli aset keuangan langsung dari perusahaan yang dapat dilakukan melalui perantara atau dengan berbagai cara. Ada beberapa jenis investasi langsung, khususnya sebagai berikut:

1. Investasi langsung non-perdagangan
2. Tabungan
3. Deposito
4. Investasi langsung dapat diperdagangkan
5. Investasi langsung di pasar uang, seperti *T-bills*, deposito yang dapat dinegosiasikan
6. Investasi langsung di pasar modal, seperti saham dan saham pendapatan tetap
7. Investasi langsung di pasar derivative
8. Opsi, seperti warna, *put*, call
9. *Future contract*
10. *Inderect Invesment*

Investor tidak langsung (*indirect investment*) adalah mereka yang memiliki keuntungan dan mampu mengambil keputusan investasi tanpa harus melihatnya secara langsung atau pembeli aset keuangan hanya memegangnya dalam bentuk saham atau obligasi.

* + - 1. **Definisi Investment Opportunity Set**

*Investment Opportunity Set* (IOS) dikenalkan pertama kali oleh Myers (1977). Myers menggambarkan bahwa nilai suatu perusahaan sebagai kombinasi antara nilai *asset in place* (aset yang dimiliki) dengan *investment options* (pilihan investasi) di masa yang akan datang. Gaver (1993) menyatakan bahwa nilai *investment options* ini tergantung pada *discretionary expenditures* yang dikeluarkan oleh manajer dimasa depan. Pilihan investasi yang dilakukan perusahaan di masa depan tersebut kemudian dikenal dengan set kesempatan investasi atau *investment opportunity set* (IOS) (Kallapur dan Trombley, 2001).

Menurut Abdi (2017) Tujuan utama dari suatu investasi adalah untuk memperoleh berbagai manfaat pada waktu yang akan datang. Manfaat tersebut dapat berupa finansial maupun nonfinansial, dalam arti manfaat finansial berupa laba atau profit dan nonfinansial berupa terbukanya lapangan pekerjaan baru. Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat itu dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang (Halim,2005). Pada dasarnya, tujuan orang melakukan investasi secara luas menurut Tandelilin (2001: 4-5) adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor.

Menurut Haryeti dan Ekayanti (2012), Pengertian *investment opportunity set* adalah “nilai peluang investasi dan pilihan untuk melakukan investasi di masa depan. *Investment opportunity set* ini terkait dengan peluang pertumbuhan perusahaan di masa depan. "

Menurut Sunardi, Suharsill dan Jufri (2014) menyatakan sebagai berikut:

“Investment Opportunity Set (IOS) pertama kali diciptakan oleh Myers(1997), yang menggambarkan perusahaan sebagai kombinasi antara aset riil (aset di tempat) dan opsi investasi masa depan. Pilihan investasi masa depan kemudian dikenal sebagai IOS atau set peluang investasi. IOS sebagai pilihan wawancara masa depan dapat ditunjukkan dengan kemampuannya yang lebih tinggi dalam memanfaatkan peluang perusahaan. "

Menurut Aristantia (2015) *Investment opportunity set* dalam bentuk buku merupakan pilihan investasi untuk masa depan. Sistem operasi IOS adalah beban yang dikeluarkan manajemen yang mencerminkan nilai-nilai perusahaan sejalan dengan kebijakan manajemen sendiri. Sistem operasi IOS juga digunakan sebagai pilihan investasi saat ini dan diharapkan dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan.

Dari definisi di atas, definisi *Investment Opportunity Set* (IOS) dapat disimpulkan bahwa kegiatan investasi suatu perusahaan akan menentukan keuntungan yang akan diterima perusahaan di masa yang akan datang. IOS merupakan alternatif bagi perusahaan dalam penggunaan laba bersihnya. Perusahaan dapat menggunakan keuntungan untuk menginvestasikan kembali atau mendistribusikannya dalam bentuk dividen. Jika perusahaan salah dalam keputusan investasinya, maka keberadaan perusahaan akan terganggu dan akan mempengaruhi penilaian investor terhadap nilai perusahaan.

## Kebijakan Dividen

* + - 1. **Pengertian Dividen**

Menurut Syakur (2015:201) dividen adalah bagian dari laba ditahan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk hasil investasi. Dividen digunakan oleh investor sebagai perkiraan kinerja perusahaan di masa depan, dividen mewakili harapan manajemen untuk masa depan, Halim (2015: 135), Sedangkan menurut Hanafi (2016:361), dividen adalah imbalan yang diterima pemegang saham, selain capital gain. Dari beberapa definisi di atas, terlihat bahwa dividen adalah keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham atas modal yang telah ditanamkannya.

* + - 1. **Jenis-jenis Dividen**

Dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya mencakup beberapa jenis dividen yang berbeda. Menurut Gumanti (2013:21), ada beberapa cara untuk membedakan dividen. Pertama, dividen dapat dibayarkan dalam bentuk tunai (cash dividend) atau dalam bentuk saham (stock dividends). Pembagian dividen biasanya didasarkan pada akumulasi (laba ditahan) atau pada beberapa item modal lainnya seperti tambahan modal.

Menurut Wibowo dan Arif (2019:61), dividen dapat dibagi menjadi lima kategori, yaitu:

1. Dividen tunai (*Cash Dividend*)

Merupakan pembagian keuntungan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai oleh pihak perusahaan.

1. Dividen property (*Property Dividend*)

Merupakan pembagian keuntungan kepada pemegang saham bukan dalam bentuk uang tunai, tetapi aset (*merchandise, real estate atau investasi,dll*). Dividen diakui sebesar nilai pasar wajar aset pada saat pengumuman dividen dan selisih antara nilai pasar wajar dan biaya pembelian kembali diakui sebagai laba rugi pada penilaian aset. menghasilkan.

1. Dividen Surat Wesel

Perusahaan yang membagikan keuntungan kepada pemegang saham dengan menerbitkan surat promes khusus kepada pemegang saham yang akan dibayarkan di masa yang akan datang ditambah sejumlah bunga tertentu.

1. Dividen likuidasi (*Liquidating Dividends*)

Adalah pembagian keuntungan kepada pemegang saham berdasarkan modal yang disetor (*Paid in Capital*) bukan berdasarkan laba ditahan. Oleh karena itu, dividen ini lebih tepat disebut laba atas investasi bagi pemegang saham.

1. Dividen Saham (*Stock Dividen*)

Ini adalah pembagian keuntungan kepada pemegang saham dalam bentuk saham, bukan aset.

* + - 1. **Pengertian Kebijakan Dividen**

Seorang investor ketika berinvestasi pada suatu perusahaan tertentu hanya mengharapkan *return* atau keuntungan dari investasi yang telah dilakukannya. Keuntungan yang dapat diperoleh investor atau pemegang saham dari pemilik perusahaan melalui pembelian saham ada dua jenis, yaitu dividen dan *capital gain*. Menurut Halim (2015:135), kebijakan dividen merupakan “menentukan jumlah yang diperoleh dalam suatu periode untuk dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, dan untuk ditahan dalam perusahaan sebagai laba ditahan”.

Menurut Sartono (2012:281), kebijakan dividen adalah keputusan yang menentukan apakah laba perusahaan akan dibagikan kepada investor sebagai dividen atau ditahan sebagai laba ditahan untuk tujuan pembiayaan investasi masa depan.

Sedangkan menurut Sutrisno (2012:266), kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan yang harus diterapkan manajemen untuk memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode akan dibagi seluruhnya atau sebagian. dividen dan bagian yang tidak terbagi dalam bentuk laba ditahan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen adalah keputusan manajemen untuk menentukan seberapa besar laba yang dibagikan kepada investor atau perusahaan yang tidak mau membayar dividen, karena akan digunakan sebagai laba ditahan. sponsor perusahaan pembiayaan.

* + - 1. **Teori Kebijakan Dividen**

Suatu teori akan memberikan petunjuk tentang kekurangan dalam pengetahuan peneliti. Berikut ini adalah beberapa teori kebijakan dividen menurut Sartono (2012:282), yaitu:

1. Teori dividen yang tidak relevan

Teori pertama yaitu teori dividen tidak relevan, Modigliani-Miller (MM) berpendapat bahwa dalam kondisi keputusan investasi tertentu, pembayaran dividen tidak berpengaruh pada kekayaan investor. pemegang saham. Lebih lanjut, MM berpendapat bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earningpower* dari aset perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan didikte oleh keputusan investasi. Sedangkan penentuan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan dalam bentuk dividen ditahan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. MM membuktikan pendapatannya secara matematis dengan asumsi:

1. Pasar modal yang sempurna di mana semua investor rasional.
2. Tidak ada pajak pribadi dan pajak penghasilan badan
3. Tidak ada emisi dan biaya transaksi
4. Kebijakan dividen tidak mempengaruhi biaya ekuitas perusahaan.
5. Informasi tidak tersedia untuk semua individu, terutama mengenai peluang investasi
6. *Bird-In-The Hand Theory*

Myron Gordon dan John Lintner beranggapan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga pasar saham. Artinya, semakin besar dividen perusahaan yang dibagikan maka harga pasar saham perusahaan akan semakin tinggi dan begitu pula sebaliknya. Investor merasa lebih aman untuk memperoleh pendapatan dalam bentuk dividen daripada menunggu *capital gain*. Hal ini terjadi karena pembagian dividen dapat memperpendek ketidakpastian yang dihadapi investor.

1. *Tax Differencial Theory*

Teori ini berpendapat bahwa karena dividen cenderung dikenakan pajak pada tingkat yang lebih tinggi daripada *capital gain*, investor akan menuntut tingkat pengembalian yang lebih tinggi pada saham dengan hasil dividen yang tinggi. Jika *capital gain* dikenakan pajak pada tingkat yang lebih mudah daripada dividen, saham dengan pertumbuhan tinggi lebih menarik. Namun di sisi lain, jika *capital gain* dikenakan pajak dengan cara yang sama seperti dividen, maka *capital gain* akan berkurang. Namun, pajak atas *capital gain* dibayarkan hanya setelah saham dijual, sedangkan pajak penghasilan dividen harus dibayarkan setiap tahun setelah dividen dibayarkan.

1. *Information Content Hypothesis*

Berdasarkan fakta bahwa manajemen cenderung memiliki informasi yang lebih baik tentang prospek perusahaan daripada investor atau pemegang saham, investor menganggap pengembalian modal lebih berisiko daripada dividen dalam bentuk uang tunai. Reaksi investor terhadap perubahan dividen bukan merupakan indikasi bahwa investor lebih memilih dividen daripada laba ditahan. Faktanya adalah bahwa harga saham berubah setelah perubahan dividen semata-mata karena isi informasi dalam pengumuman dividen.

1. *Clientele Effect*

Ada banyak kelompok investor yang, di satu sisi, investor yang lebih memilih untuk memperoleh pendapatan saat ini dalam bentuk dividen. Di sisi lain, ada investor yang lebih memilih untuk menginvestasikan kembali pendapatannya, karena kelompok investor ini dikenakan tarif pajak yang cukup tinggi. Ada dua hal penting dalam pembagian dividen. Pertama, pembagian dividen digunakan untuk memberi sinyal kepada pasar tentang prospek perusahaan. Harapannya, perusahaan kemudian bisa menjual obligasinya dengan harga yang lebih baik. Poin penting kedua adalah bahwa pembagian dividen bertujuan untuk mengurangi *agency conflict*antara manajemen dan pemegang saham. Pemegang saham tidak ingin manajer mengelola *free cash flow* dalam jumlah besar. Jika *free cash flow*dan keuntungan dibagikan sebagai dividen, manajer terpaksa mencari pendanaan dari luar. Artinya manajer harus mau dievaluasi oleh pihak eksternal dan secara tidak langsung akan mengurangi konflik antar instansi.

* + - 1. **Metode Pengukuran Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil oleh manajemen untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang akan dibagikan kepada investor atau perusahaan yang tidak mau membagikan dividen, karena akan digunakan sebagai laba ditahan untuk mendukung pembiayaan perusahaan. Untuk mengukur kebijakan dividen dapat diukur dengan menggunakan kurs pasar.

Menurut Hanafi dan Halim (2012:82) rasio pasar mengukur harga pasar terhadap nilai standar. Pandangan dari rasio ini didasarkan pada pandangan investor (atau calon investor), meskipun manajemen juga memperhatikan rasio ini. Ada beberapa rasio yang harus dihitung:

1. Price Earning Ratio (PER)

PER melihat harga saham relatif terhadap pendapatannya. PER dihitung sebagai berikut:

1. *Dividend Yield*

Dari sisi investor, rasio ini cukup signifikan karena *dividend yield* merupakan bagian dari total return yang akan diterima investor. *dividend yield* dapat dihitung sebagai berikut:

1. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Rasio ini mempertimbangkan earning (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Bagian lain yang tidak diberikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan. DPR dapat dihitung sebagai berikut:

Adapun *Earning* per lembar (*Earning per share*) dapat dihitung sebagai berikut:

## Pertumbuhan Pendapatan

* + - 1. **Pengertian Pendapatan**

PSAK Nomor 23 tentang pendapatan menyatakan bahwa “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

Menurut Sochib (2018:47) pendapatan adalah aliran aset yang timbul dari penyediaan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama suatu periode tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh dari kegiatan utama akan menambah nilai aset perusahaan dan pada hakikatnya juga akan menambah modal perusahaan. Namun, untuk tujuan akuntansi, perubahan modal yang diakibatkan oleh penyediaan barang/jasa kepada pihak lain diakui secara terpisah dalam akun pendapatan.

Dari beberapa definisi pendapatan di atas, disimpulkan bahwa pendapatan merupakan hasil kegiatan umum perusahaan berupa arus kas masuk yang dihasilkan dari produksi barang atau jasa yang menambah aset dan mengurangi kewajiban. Semakin besar pendapatan, semakin besar keuntungan perusahaan.

* + - 1. **Konsep Pendapatan**

Proses pendapatan memiliki dua konsep, yaitu:

1. Proses Penciptaan Penghasilan (*Earning Process*)

Proses menghasilkan pendapatan adalah sebuah konsep yang mengacu pada munculnya pendapatan. Proses pendapatan dimulai dengan produksi, penjualan, dan penagihan piutang.

1. Proses realisasi pendapatan (*Realization Process*)

Realisasi pendapatan adalah proses pendapatan yang diterima setelah produk atau jasa dibuat dan direalisasikan melalui penjualan atau kontrak penjualan langsung. Jika akad jual beli dilakukan sebelum produksi barang atau jasa, maka belum dapat dikatakan pendapatan, karena proses pemungutan pendapatan belum terjadi.

* + - 1. **Karakteristik Pendapatan**

Adapun ciri-ciri pendapatan menurut Shefira (2016) adalah sebagai berikut:

1. *Inflow* atau arus masuk aset adalah jumlah aset baru yang diterima dari konsumen, peningkatan keuntungan ekonomi, arus kas dari konsumen, keuntungan dari penjualan aset.
2. Kegiatan yang merupakan operasi utama atau sentral tetap menjadi pendapatan dari operasi normal perusahaan. Biasanya diperoleh dari penjualan barang atau jasa yang berkaitan dengan kegiatan utama perusahaan.
3. Penggantian atas pengurangan atau pengurangan liabilitas dalam hal entitas sebelumnya telah mengalami peningkatan aset, misalnya menerima uang muka dari pelanggan, menyerahkan barang atau melakukan layanan akan mengurangi liabilitas yang menghasilkan pendapatan.
4. Entitas berarti pendapatan didefinisikan sebagai peningkatan aset daripada peningkatan ekuitas bersih meskipun peningkatan aset pada akhirnya mempengaruhi peningkatan ekuitas bersih.
5. Produk perusahaan berarti aliran aset dari pelanggan hanya sebagai ukuran, bukan sebagai pendapatan. Produk fisik yang dihasilkan oleh kegiatan usaha adalah pendapatan. Produk merupakan hasil dari setiap kegiatan produksi. Pendapatan merupakan aliran aset (unit moneter) dan berkaitan dengan aliran fisik produk (*output*) perusahaan.
6. Pertukaran produk, yang harus dinyatakan dalam mata uang untuk dicatat dalam sistem pembukuan. Mata uang yang paling objektif adalah jika jumlah Rupiah merupakan hasil atau pertukaran antara pihak yang independen.
7. Bawalah beberapa nama atau dapatkan beberapa produk, di mana pendapatan adalah konsep umum dan cukup untuk semua posting dalam bentuk apa pun dan nama apa pun.
   * + 1. **Sumber Pendapatan**

Secara umum sumber pendapatan yang diperoleh perusahaan antara lain:

1. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari kegiatan usaha normal perusahaan, baik dari barang maupun jasa.

1. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan operasional, khususnya pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber selain operasi utama perusahaan, diklasifikasikan sebagai pendapatan non-operasional atau biasa disebut pendapatan lain-lain.

* + - 1. **Penilaiaan Pendapatan**

Standar Akuntansi memberikan pedoman penilaian dasar yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah transaksi yang akan dihitung dan diakui untuk pertama kalinya dalam suatu transaksi atau jumlah rupiah yang harus dimasukkan dalam suatu transaksi. akun-akun dalam laporan keuangan.

Dasar penilaian pendapatan meliputi:

1. Biaya historis (Original cost), aset diakui sebesar nilai tunai (atau setara kas) yang dibayarkan sebesar nilai wajar aset yang dianggap diperoleh pada saat perolehan.
2. Biaya Saat Ini (*Carrent Cost*), aset yang dinilai secara tunai (atau setara kas) harus dibayar jika aset serupa atau setara saat ini tersedia.
3. Nilai Realisasi atau Penyelesaian (*Realization/Settlement Value*), aktiva dinyatakan dalam jumlah kas (atau setara kas) yang sama atau setara aktiva yang sekarang dengan menjualaktiva dalam pelepasan normal.
4. Nilai Sekarang (*Present Value*), aktiva dinyatakan sebesar kas masuk bersih dimasa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal.

## Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan beberapa orang terkait penelitian ini dan menjadi bahan rujukan bagi penulis dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 2. 1**

**Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Peneliti dan Tahun** | **Judul Penelitian** | **Variabel penelitian** | **Hasil** |
| 1 | Umobong (2017) | Assessing The Impact Of Liquidity And Profitability Ratios On Growth Of Profits In Pharmaceutical Firms In Nigeria | Growth Of Profits (Y), Ratios Liquidity (X1), Profitability (X2) | Hasil pengujian menunjukkan kontribusi yang signifikan dari semua variabeluntuk pertumbuhan laba perusahaan farmasi di Nigeria menyiratkan bahwa perbaikan terus-menerusdalam variabel dapat menyebabkanpeningkatan pertumbuhan laba oleh perusahaan Farmasi. |
| 2 | Maharsi  (2017) | Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Kebijakan Dividen Dengan *Firm Size* Variable Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur tahun 2011-2013 di BEI | Kebijakan dividen (Y); *investment opportunity set* (X1); *firm size* (Z) | Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik krsimpulan bahwa :   1. Opportunity Set berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di BEI dengan demikian hal ini dapat memberikan sinyal bagi perusahaan untuk melakukan kebijakan dividen.   Hipotesis kedua menyatakan firm size dapat menjadi pemoderasi antara investment opportunity dengan kebijakan dividen diterima semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga peluang perusahaan untuk berinvestasi |
| 3 | Manurung  (2017) | Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur | Pertumbuhan laba (Y); kebijakan dividen (X1); pertumbuhan pendapatan (X2) | Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa:   1. Kebijakan dividen yang diukur *dividen payout ratio* dan *dividen yield* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan 2. Pertumbuhan pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan secara persial terhadap *earning growth* 3. Sedangkan *dividen payout ratio, dividen yield* dan revenue |
| 4 | Yusri  (2017) | Analisis Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk | Pertumbuhan laba (Y); *investment opportunity set* (X1); | Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa:   1. Secara persial *market to book value of equity* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, secara persial *capital Expendinture to book value of asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, secara *persial earning per share to price* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba *variable market to book value off asset* dan *earning per share to price* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba |
| 5 | Chasanah  (2017) | Pengaruh Struktur Modal, Aliran Kas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI | Pertumbuhan laba (Y); struktur modal (X1); aliran kas (X2); likuiditas (X3); ukuran perusahaan (X4); *investment opportunity set* (X5) | Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan ; Terdapat pengaruh negatif signifikan struktur modal terhadap pertumbuhan laba, Tidak terdapat pengaruh signifikan aliran kas terhadap pertumbuhan laba, Terdapat pengaruh positif signifikan likuiditas terhadap pertumbuhan laba, Tidak terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba, Terdapat pengaruh positif signifikan Investment Opportunity Set terhadap pertumbuhan laba. |
| 6 | Nikmah (2020) | The Effect of Financial Performance on Profit Growth Moderated by CSR Disclosure | Profit Growth (Y) ,Financial Performance (X1), Moderated by CSR Disclosure(Z) | Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa Net Profit Margin (NPM) memilikiberpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun Return on Equity (ROE),Current Ratio (CR), dan DER tidak berpengaruh. Corporate Social Responsibility (CSR) mampu memoderasihubungan antara NPM, ROE, dan DER denganpertumbuhan laba, tetapi tidak dapat memoderasi hubunganantara CR dan pertumbuhan laba. Hasil studimemberikan gambaran kepada manajemen bahwa perusahaan  harus lebih memperhatikan NPM yang terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. |
| 7 | Anggraeni  (2020) | Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba | Pertumbuhan laba (Y); kinerja keuangan (X1); kebijakan dividen (X2); kepemilikan manajerial (X3) | Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, artinya perusahaan yang memiliki penjualan yang tinggi akan diikuti oleh beban operasional yang besar. *Debt to Asset Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, artinya perusahaan yang memanfaatkan dana dari hutang memiliki peningkatan beban bunga yang dibayarkan. *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, artinya perusahaan yang memanfaatkan penggunaan aktivanya dengan efektif akan mendapatkan laba yang maksimal. *Dividend Payout Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, artinya perusahaan kurang bersikap tegas dalam menentukan kebijakandividennya. Kepemilikanmanajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, artinya manajer hanya mengoptimalkan keuntungan perusahaan untuk pemegang saham. |
| 8 | Kalsum  (2021) | Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahan LQ45 Yang Terdaftar di BEI | Pertumbuhan laba (Y); rasio keuangan (X1) | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arusrasio (CR) dan *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu, utang kepadarasio ekuitas (DER), margin laba kotor (GPM), margin laba bersih (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadappertumbuhan keuntungan. |

Sumber : Penelitian Terdahulu.

Dari penelitian terdahulu pada bagian tabel diatas peneliti memilih salah satu yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini yaitu Budi Haryono Manurung tahun 2017 dengan judul Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Pendapatan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur . Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Budi pada tahun 2017 terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan. Persamaan penelitian saya dengan Budi ialah pada variabel independen yang mana menggunakan kebijakan dividen dan pertumbuhan pendapatan. Sedangkan perbedaan penelitian saya dengan Budi ialah perbedaan tahun penelitian yang dilakukan sehingga topik masalah sedikit berbeda dan perbedaan variabel bebas. Penelitian saya menambahkan variabel *investment opportunity set*, adapun objek di penelitian Budi menggunakan Perusahaan Manufaktur sedangkan dalam penelitian saya menggunakan Perusahaan LQ 45.

## Kerangka Konseptual

Berdasarkan permasalahan yang muncul mengenai pengaruh *investment opportunity set*, kebijakan dividen dan pertumbuhan pendapatan terhadap pertumbuhan laba, maka peneliti menyimpulkan bahwa perlu adanya pengujian pengaruh terhadap pertumbuhan laba yang diukur dengan pengaruh *investment opportunity set*, kebijakan dividen dan pertumbuhan pendapatan terhadap pertumbuhan laba diteliti melalui proksi yang ditetapkan sebagai berikut:

*Investment Opportunity Set*

(X1)

H1

Pertumbuhan Laba

(Y)

Pertumbuhan Pendapatan

(X3)

Kebijakan Dividen

(X2)

H2

H3

H4

**Gambar 2.1**

**Kerangka Konseptual**

## Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:284), Hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti yang kemudian akan diuji lagi kebenarannya melalui penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Pertumbuhan Laba

Wulansari (2013) menyatakan kesempatan investasi perusahaan merupakan komponen penting dari nilai pasar. Hal ini disebabkan *investment opportunity set* atau set kesempatan investasi dari suatu perusahaan mempengaruhi cara 5 pandang manajer, pemilik, investor dan kreditur terhadap perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *investment opportunity set* tinggi cenderung akan memiliki prospek pertumbuhan perusahaan yang tinggi dimasa depan. Adanya kesempatan bertumbuh (*investment opportunity set*) menyebabkan laba perusahaan dimasa depan akan meningkat. Sehingga pasar akan memberi respon yang lebih besar terhadap perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh (*investment opportunity set*).

*Investment Opportunity Set* (IOS) melakukan kegiatan investasi suatu perusahaan akan menentukan keuntungan yang akan diterima perusahaan di masa yang akan datang. IOS merupakan alternatif bagi perusahaan dalam penggunaan laba bersihnya. Perusahaan dapat menggunakan keuntungan untuk menginvestasikan kembali atau mendistribusikannya dalam bentuk dividen.

H1 : *Investment Opportunity Set* Berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021

1. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Pertumbuhan Laba

*Dividend payout ratio* diukur dengan membandingkan dividen per saham dengan laba per saham (Murhadi, 2015: 65). *dividend payout ratio* juga dapat memungkinkan menghambat pertumbuhan pendapatan karena jika dibayarkan secara penuh, maka akan mengurangi modal untuk biaya operasional perusahaan, untuk mengurangi keuntungan perusahaan. Dalam penelitian Manurung dan Kartikasari (2017), dikatakan bahwa *Dividend payout ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Febrianty dan Divianto (2017), juga menyatakan bahwa *Dividen Payout Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan keuntungan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H2 : Kebijakan DividenTidak Berpengaruh signifikan pada Pertumbuhan Laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021

1. Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan terhadap Pertumbuhan Laba

Pendapatan memiliki pengertian yang hampir sama persis, yaitu sesuai dengan istilah pendapatan yang digunakan oleh IAI dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (2002:23) sebagai berikut: Pendapatan adalah total arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama periode di mana arus masuk tersebut meningkatkan ekuitas tetapi tidak diatribusikan pada investasi.

Pertumbuhan pendapatan diproksikan dengan berapa besar peningkatan pendapatan perusahaan. Pendapatan yang diterima perusahaan bersumber dari penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin banyak produk perusahaan yang terjual semakin besar pendapatan yang diterima perusahaan.

H3 : Pertumbuhan Pendapatan berpengaruh signifikan pada Pertumbuhan Laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021

1. Pengaruh *Investment Opportunity Set*, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Pendapatan terhadap Pertumbuhan Laba

Perusahaan dapat menggunakan keuntungan untuk menginvestasikan kembali atau mendistribusikannya dalam bentuk dividen. Jika perusahaan salah dalam keputusan investasinya, maka keberadaan perusahaan akan terganggu dan akan mempengaruhi penilaian investor terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen merupakan kebijakan dalam menentukan besarnya laba perusahaan yang akan dibagikan sebagai dividen atau sebagai laba ditahan. Sehingga dapat diartikan semakin tinggi dividen yang dibagikan, maka semakin sedikit laba yang ditahan, dan akibatnya dapat menghambat tingkat pertumbuhan laba. Pertumbuhan pendapatan ditentukan oleh tingkat di mana penjualan perusahaan meningkat. Pendapatan yang diterima perusahaan berasal dari penjualan perusahaan. Semakin banyak produk yang dijual perusahaan, semakin banyak pendapatan yang diterimanya.

H4 : *Investment Opportunity Set*, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Pendapatan berpengaruh secara simultanterhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021